



PERILAKU KEBERLANJUTAN

Adopsi *E-Wallet* sebagai
Transformasi Digital UMKM

Anna Widayani, S.Pd., M.AB. - Dr. Dra. Nilawati Fiernaningsih, M.AB.
Rani Arifah Normawati, M.AB. - Ika Rachmawati, S.AB., M.A.
Dr. Baroroh Lestari, S.Sos., M.AB.

PERILAKU KEBERLANJUTAN

■ Adopsi *E-Wallet* sebagai
Transformasi Digital UMKM

Anna Widayani, S.Pd., M.AB. – Dr. Dra. Nilawati Fiernaningsih, M.AB.
Rani Arifah Normawati, M.AB. – Ika Rachmawati, S.AB., M.A.
Dr. Baroroh Lestari, S.Sos., M.AB.

PERILAKU KEBERLANJUTAN
Adopsi E-Wallet sebagai Transformasi Digital UMKM

Ditulis oleh :

Anna Widayani, S.Pd., M.AB.
Dr. Dra. Nilawati Fiernaningsih, M.AB.
Rani Arifah Normawati, M.AB.
Ika Rachmawati, S.AB., M.A.
Dr. Baroroh Lestari, S.Sos., M.AB.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2024

Perancang sampul: Noufal Fahriza
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-623-519-278-9
viii + 94 hlm. ; 15,5x23 cm.

©September 2024



PRAKATA

Platform pembayaran berbasis seluler, seperti transfer kredit, cek, debit langsung, kartu kredit, dan *e-wallet*, telah menjadi komponen penting dalam transformasi digital di Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong Usaha Mikro dan Kecil (UMK) beralih ke sistem pembayaran digital, tingkat adopsi di Jawa Timur masih relatif rendah. Inovasi keuangan yang berkembang pesat tidak hanya mengubah cara bertransaksi tetapi juga memainkan peran penting dalam mendukung kebutuhan operasional UMK.

UMK di Jawa Timur menghadapi berbagai tantangan—baik dari sisi fungsional maupun psikologis—dalam mengadopsi pembayaran digital. Perbedaan tingkat literasi digital di antara pelaku UMK semakin menegaskan pentingnya literasi keuangan digital sebagai faktor kunci dalam adopsi teknologi, seperti *e-wallet*. Literasi keuangan digital tidak hanya diperlukan untuk mendorong adopsi teknologi baru, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMK dalam jangka panjang.

Buku ini berfokus pada pemahaman peran literasi keuangan digital terhadap perilaku UMK dalam mengadopsi teknologi *e-wallet*, serta menilai niat berkelanjutan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *e-wallet* oleh UMK di Jawa Timur, serta bagaimana literasi keuangan digital dapat meningkatkan penggunaan teknologi keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian dan penulisan buku ini didukung oleh program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2024. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan, sehingga proses penelitian kerja sama dan penerbitan buku ini dapat berjalan dengan lancar.



DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

PENDAHULUAN	1
-------------------	---

BAB II

THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR (TPB)	5
Definisi <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB)	5
Tujuan dan Manfaat Teori Perilaku Terencana	6
Pengukuran dalam <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB)	7

BAB III

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)	11
Sejarah dan Perkembangan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	11
TAM dalam Siklus Pengembangan Perangkat Lunak	17
Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	19

BAB IV

KONSEP DASAR LITERASI KEUANGAN	33
Definisi Literasi Keuangan	33
Tujuan Literasi Keuangan	37

Fungsi Literasi Keuangan.....	38
Aspek Literasi Keuangan.....	41

BAB V

LITERASI KEUANGAN DIGITAL.....45

Literasi Keuangan dan Teknologi	45
Pengelolaan Uang Secara Digital	46
Keamanan Uang Digital	48
Pengembangan Teknologi Keuangan	50

BAB VI

KONSEP DASAR E-WALLET.....55

Pengertian <i>E-Wallet</i>	55
Sejarah Dompot Digital di Indonesia	56
Keuntungan Menggunakan <i>E-Wallet</i>	58
Tantangan dan Peluang Dompot Digital di Indonesia.....	61

BAB VII

ADOPSI E-WALLET SEBAGAI TRANSFORMASI DIGITAL UMKM..... 67

Pengaruh <i>Digital Financial Literacy</i> terhadap <i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Attitude</i>	67
Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Continuous Intention</i>	72
Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Continuous Intention</i>	74
Pengaruh <i>Attitude</i> terhadap <i>Continuous Intention</i>	76
Pengaruh <i>Subjective Norms</i> terhadap <i>Continuous Intention</i>	77
Pengaruh <i>Perceived Behavioural Control</i> terhadap <i>Continuous Intention</i>	79
Pengaruh <i>Continuous Intention</i> terhadap <i>Continuous Behaviour Use E-Wallet</i>	80

BAB VIII

KONKLUSI.....83

Daftar Pustaka85

Tentang Penulis91

BABI

PENDAHULUAN

Platform pembayaran berbasis seluler telah menjadi salah satu pilihan utama dalam transaksi keuangan (Leong *et al.*, 2021). Metode pembayaran non-tunai yang umum digunakan mencakup transfer kredit, debit langsung, kartu kredit, dan *e-wallet*. Konsumen cenderung memilih pembayaran non-tunai karena mudah dan efisien (Jebarajakirthy and Shankar, 2021; Kaur *et al.*, 2020).

Saat ini, pemerintah Indonesia mendorong pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk memperkuat daya saing mereka di pasar global. Dalam hal ini, digitalisasi menjadi penting bagi UMK untuk menjalankan operasional bisnis secara efektif. Namun, adopsi pembayaran digital oleh konsumen dan pedagang dinilai masih rendah. Inovasi dari penyedia jasa keuangan terus berkembang, yang mengubah kebiasaan masyarakat dari pembayaran fisik ke metode *cashless* (Widayani dan Fiernaningsih, 2022).

Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara pembayaran, tetapi juga berdampak pada kehidupan pelaku UMK. Di Jawa Timur, adopsi pembayaran digital menunjukkan adanya hambatan fungsional dan psikologis. Salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMK di Indonesia adalah ketimpangan dalam literasi digital. Meskipun diharapkan semua pelaku UMK dapat memanfaatkan *platform* digital, banyak yang mengalami kesulitan terkait perangkat

digital (Suyanto *et al.*, 2023). Di Jawa Timur, variasi tingkat literasi digital di antara UMK cukup signifikan.

Digital Financial Literacy (DFL) menjadi sangat penting dan menarik perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga jasa keuangan sejak layanan keuangan digital diperkenalkan. DFL tidak hanya memberikan pemahaman tentang cara menggunakan layanan keuangan digital, tetapi juga membantu individu dan bisnis dalam mengenali risiko, seperti keamanan data dan perlindungan konsumen, yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi ini. Dengan tingkat literasi keuangan digital yang baik, pengguna dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan e-wallet dan layanan digital lainnya secara optimal. Sebaliknya, kurangnya DFL dapat menjadi penghalang utama dalam adopsi e-wallet, karena individu atau pelaku bisnis mungkin merasa rentan terhadap risiko yang tidak mereka pahami, seperti penipuan siber atau masalah privasi. Oleh karena itu, peningkatan DFL berpotensi mendorong adopsi yang lebih luas dan penggunaan e-wallet secara berkelanjutan, sementara kurangnya literasi ini dapat menghambat perkembangan layanan keuangan digital di masyarakat.

Ketidakhahaman terhadap risiko yang mungkin muncul dari penggunaan e-wallet dapat membuat individu ragu untuk mengadopsi atau menggunakannya kembali setelah mengalami risiko. Layanan keuangan digital sering kali membawa risiko yang tidak ada dalam layanan konvensional, seperti ancaman keamanan siber, kebocoran data pribadi, atau kerentanan terhadap penipuan digital (OECD, 2018; OJK, 2020). Kondisi ini dapat memperburuk kepercayaan pengguna terhadap teknologi keuangan digital, terutama bagi mereka yang memiliki literasi keuangan digital yang rendah. Oleh karena itu, DFL memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengurangi kekhawatiran terkait risiko tersebut. Dengan demikian, DFL tidak hanya berpengaruh pada adopsi awal e-wallet, tetapi juga pada keberlanjutan perilaku pengguna dalam memanfaatkan layanan

BAB II

THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR (TPB)

Definisi *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa niat perilaku (*behavioural intention*) dipengaruhi tidak hanya oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga oleh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). TPB adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang digunakan dalam perilaku konsumen.

Dalam TRA, perilaku dijelaskan sebagai hasil dari niat, sikap, dan norma subjektif. Sikap memengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang rasional dan terencana. TRA menekankan tiga hal penting, yaitu: 1) perilaku dipengaruhi bukan hanya oleh sikap umum, tetapi oleh sikap yang lebih spesifik terhadap objek tertentu; 2) perilaku juga dipengaruhi oleh norma subjektif, yakni keyakinan tentang apa yang diharapkan orang lain; dan 3) sikap terhadap perilaku dan norma subjektif bersama-sama membentuk niat untuk berperilaku (Fishbein & Ajzen, 1975; Vallerand *et al.*, 1992).

Dalam TRA, diasumsikan bahwa ketika seseorang memiliki kecenderungan berperilaku (*behavioural intention*), mereka dapat melaksanakan perilaku tersebut tanpa hambatan. Namun, pada kenyataannya, perilaku sering dibatasi oleh faktor-faktor seperti waktu, kebiasaan yang tidak disadari, kemampuan, serta batasan organisasi atau lingkungan (Ajzen, 1991).

Keterbatasan ini memunculkan teori lanjutan, yaitu *Theory of Planned Behaviour* (TPB). TPB menjelaskan bahwa individu tidak sepenuhnya bebas dalam bertindak tanpa adanya kendala eksternal. Oleh karena itu, variabel *perceived behavioural control* ditambahkan ke dalam TPB untuk mengukur sejauh mana individu merasa mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Tujuan dan Manfaat Teori Perilaku Terencana

Teori ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat, antara lain untuk meramalkan dan memahami pengaruh motivasi terhadap perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu. Selain itu, teori ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi cara dan arah dalam merancang strategi perubahan perilaku. Teori ini menjelaskan berbagai aspek penting dari perilaku manusia, seperti alasan seseorang membeli mobil baru atau tidak hadir di tempat kerja.

TPB memberikan kerangka kerja untuk mempelajari sikap terhadap perilaku, di mana penentu utama perilaku individu adalah intensi untuk bertindak. Teori ini memperhitungkan bahwa tidak semua perilaku berada di bawah kendali individu, melainkan terletak pada suatu kontinum dari yang sepenuhnya terkendali hingga yang tidak terkendali.

Faktor-faktor yang memengaruhi kontrol ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, dan stres, sedangkan faktor eksternal meliputi situasi dan faktor lingkungan. Untuk mengatasi keterbatasan

BAB III

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Sejarah dan Perkembangan *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model/TAM*) adalah sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi. Kerangka ini pertama kali dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 melalui tesis doktoralnya yang berjudul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems.*”

TAM dibangun berdasarkan *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen, dengan fokus pada dua variabel utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua faktor ini diyakini memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi niat dan perilaku aktual pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi baru seperti sistem manajemen informasi atau perangkat lunak. Namun, seiring

perkembangan teknologi, TAM juga diterapkan dalam berbagai konteks lain, termasuk teknologi mobile, media sosial, dan *Internet of Things* (IoT).

Model ini telah mengalami berbagai pengembangan dan perluasan, termasuk TAM2 dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang memasukkan faktor-faktor eksternal seperti pengaruh sosial, pengalaman sebelumnya, serta aspek kognitif dan afektif pengguna dalam mempengaruhi penerimaan teknologi. Dengan kemampuannya yang fleksibel untuk beradaptasi dengan berbagai jenis teknologi, TAM tetap relevan dan digunakan secara luas dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi di berbagai sektor, baik untuk aplikasi konsumen maupun sistem organisasi.

Sejak pertama kali diperkenalkan, TAM terus mengalami perkembangan dan penyesuaian agar relevan dengan perubahan teknologi yang semakin pesat. Model ini terus digunakan secara luas untuk menilai berbagai jenis teknologi dan memprediksi perilaku adopsi pengguna.

1. TAM 2

Venkatesh dan Davis (2000), memperkenalkan TAM 2 sebagai pengembangan dari *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM 2 menambahkan beberapa variabel baru, seperti *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), serta menggabungkan variabel sikap dan norma subjektif menjadi satu variabel, yaitu *social influence* (pengaruh sosial). Model ini dirancang untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna.

Perceived usefulness mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan membantu pengguna mencapai tujuan, baik dalam konteks bisnis maupun pribadi. Sementara itu, *perceived ease of use* berkaitan dengan tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam mempelajari dan menggunakan teknologi tersebut. Kedua variabel ini tetap merupakan inti

BAB IV

KONSEP DASAR LITERASI KEUANGAN

Definisi Literasi Keuangan

Literasi mengacu pada kemampuan individu dalam berbahasa, yang mencakup keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan berbagai pola sesuai tujuan yang ingin dicapai. Literasi juga mencakup kemampuan individu untuk memahami, mengenali, dan mengolah huruf, serta menyerap dan menafsirkan gagasan atau ide secara visual (Choerudin, 2023).

Konsep keuangan meliputi pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, bisnis, atau organisasi memperbaiki, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka dalam jangka panjang. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk menghitung risiko yang mungkin muncul dalam menghadapi masalah dan menjalankan aktivitas bisnis. Pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan ini mencakup aspek-aspek seperti perencanaan anggaran, investasi, pengelolaan utang, dan analisis pasar, yang semuanya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis.

Di era digital saat ini, literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan alat keuangan

digital, seperti e-wallet, platform investasi online, dan aplikasi perbankan. Kemampuan ini penting untuk mengoptimalkan potensi pengelolaan keuangan pribadi maupun bisnis. Selain itu, individu dan organisasi perlu memiliki keterampilan dalam menilai dan mengelola risiko, termasuk memahami faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan, seperti perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar. Dengan penguasaan konsep keuangan yang baik, individu dan organisasi dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan finansial, memanfaatkan peluang investasi, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif. Pendapat lain menjelaskan bahwa keuangan mencakup pemahaman tentang cara meningkatkan efektivitas organisasi dalam mengelola, mengalokasikan, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan seiring waktu, serta kemampuan untuk menghitung risiko terkait dalam mengelola dan mengoperasikan seluruh kegiatan bisnis (Ilyas, 2017).

Menurut Wicaksono (2015), literasi keuangan adalah pemahaman tentang produk dan konsep keuangan yang diperoleh melalui informasi atau masukan. Literasi ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan, sehingga memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan juga mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Hal ini meliputi kemampuan mengelola penghasilan, menyusun anggaran, mengelola utang, berinvestasi, serta melindungi diri dari risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007). *Financial literacy* (literasi keuangan) merujuk pada kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan memperhitungkan konsekuensi finansial yang mungkin terjadi (Khrisna, 2010).

Literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai kemampuan memahami dan mengelola masalah keuangan, termasuk pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Kesadaran ini

BAB V

LITERASI KEUANGAN DIGITAL

Literasi Keuangan dan Teknologi

Literasi keuangan dan teknologi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dasar dalam kedua bidang ini serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi, pinjaman, dan pengelolaan risiko. Sementara itu, literasi teknologi melibatkan pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi, internet, perangkat lunak, dan perangkat keras (Choerudin, 2023).

Penggunaan teknologi keuangan, yang sering disebut fintech, telah memberikan dampak signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu. Dengan mengadopsi teknologi ini, individu dapat dengan mudah dan cepat mengakses layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, transfer uang instan, dan investasi online. Fintech juga menyediakan berbagai aplikasi dan platform yang membantu individu memantau pengeluaran, menyusun anggaran, dan merencanakan keuangan mereka secara lebih efisien (Farida, 2021).

Menurut Choerudin (2023), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi, diantaranya:

1. Memperkaya pengajaran tentang keuangan dan teknologi di seluruh jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan

tinggi, adalah langkah krusial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kedua aspek tersebut.

2. Manfaatkan berbagai sumber daya daring seperti kursus online, tutorial video, dan blog untuk meningkatkan pemahaman dalam literasi keuangan dan teknologi.
3. Mengikuti seminar dan lokakarya tentang keuangan dan teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman.
4. Melacak pengeluaran dan investasi menggunakan perangkat lunak keuangan merupakan cara yang efektif untuk mengelola keuangan.
5. Jaga kerahasiaan data pribadi Anda dengan tidak memberikannya kepada pihak yang tidak berwenang, seperti nomor kartu kredit atau kata sandi.

Peningkatan literasi keuangan dan teknologi memberikan manfaat yang signifikan bagi individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, seseorang dapat mengelola keuangan dengan lebih efektif, menyusun anggaran yang efisien, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Mereka juga dapat memahami berbagai instrumen keuangan, seperti tabungan, investasi, dan pinjaman, serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko keuangan yang mungkin muncul.

Mengintegrasikan literasi keuangan dan teknologi secara efektif memungkinkan individu untuk memperkuat kendali atas keuangan mereka, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan kemandirian finansial dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan Uang Secara Digital

Manajemen keuangan di era digital merujuk pada pemanfaatan teknologi dan alat digital untuk menangani berbagai masalah

BAB VI

KONSEP DASAR E-WALLET

Pengertian *E-Wallet*

Dompot digital (*e-wallet*) adalah teknologi yang memungkinkan pengguna menyimpan, mengelola, dan menggunakan uang elektronik melalui perangkat seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Teknologi ini berfungsi sebagai pengganti dompet fisik yang biasa digunakan untuk menyimpan uang tunai, kartu kredit, dan kartu debit.

Di Indonesia, penggunaan dompet digital telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Masyarakat beralih ke dompet digital karena dianggap lebih praktis dan efisien untuk berbagai transaksi sehari-hari, seperti pembayaran belanja online dan *offline*, pengiriman uang, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, serta layanan keuangan lainnya.

Dompot digital biasanya terhubung dengan rekening bank atau kartu kredit pengguna. Melalui aplikasi yang diunduh dan diinstal pada perangkat digital, pengguna dapat mengelola saldo atau dana mereka dengan mudah. Transaksi dilakukan dengan memasukkan informasi, seperti jumlah pembayaran, nomor penerima atau *merchant*, serta konfirmasi melalui metode keamanan seperti kata sandi atau sidik jari.

Selain itu, dompet digital sering menyediakan fitur tambahan, seperti program loyalitas, diskon, atau promo khusus. Integrasi

dengan aplikasi lain, seperti layanan transportasi, makanan, atau *e-commerce*, menjadikannya semakin praktis dan menguntungkan bagi pengguna karena mempermudah akses ke berbagai layanan sekaligus memberikan manfaat ekstra.

Sejarah Dompot Digital di Indonesia

Dompot digital telah menjadi inovasi yang mengubah cara kita melakukan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan ini, kita akan menelusuri perkembangan dompot digital dari waktu ke waktu dan bagaimana teknologi ini menjadi fenomena penting di Indonesia.

1. Awal munculnya dompot digital
Transaksi keuangan di Indonesia pada awalnya umumnya dilakukan dengan uang tunai dan transfer bank konvensional. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi dan peningkatan akses internet, konsep dompot digital muncul sebagai solusi alternatif. Kita akan melihat beberapa perusahaan yang memperkenalkan dompot digital pertama di Indonesia dan bagaimana mereka mengubah cara transaksi keuangan.
2. Perkembangan awal dompot digital di Indonesia
Kita akan menjelajahi langkah awal perkembangan dompot digital di Indonesia, termasuk tantangan yang dihadapi pada fase awal. Selain itu, kita akan membahas beberapa platform dompot digital yang pertama kali muncul dan usaha mereka dalam memperkenalkan konsep ini kepada masyarakat.
3. Penerimaan dan pertumbuhan dompot digital di Indonesia
Setelah tahap pengenalan, dompot digital mulai mendapatkan perhatian dan penerimaan yang lebih luas. Kita akan melihat faktor-faktor yang mendukung pertumbuhannya, termasuk peran pemerintah, kemajuan teknologi, dan perubahan perilaku konsumen. Kita juga akan mengidentifikasi perusahaan-perusahaan dompot digital yang berhasil menguasai pasar.

BAB VII

ADOPSI E-WALLET SEBAGAI TRANSFORMASI DIGITAL UMKM

Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Attitude*

1. Pengaruh *digital financial literacy* terhadap *perceived usefulness*
Literasi keuangan digital (*Digital Financial Literacy*/DFL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam penggunaan aplikasi dompet digital (*e-wallet*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa path coefficient sebesar 0,934 dan t-statistik 134,727 menegaskan adanya hubungan yang sangat kuat. Semakin tinggi literasi keuangan digital pengguna, semakin besar persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan *e-wallet*.

DFL mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam menggunakan layanan keuangan digital, termasuk produk *e-wallet*, perlindungan hak konsumen, keamanan data, serta risiko seperti pinjaman berlebihan (*overborrowing*). DFL dianggap sangat penting bagi pelaku UMKM di Jawa Timur, yang memiliki variasi tingkat literasi keuangan (Suyanto *et al.*, 2023).

Pengguna yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai layanan keuangan digital mampu mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengurangi risiko, serta merasa lebih nyaman dalam memanfaatkan layanan ini. Peningkatan literasi keuangan digital memungkinkan UMKM memanfaatkan teknologi *e-wallet* secara lebih produktif dan efisien.

Penggunaan *e-wallet* menawarkan kemudahan dalam transaksi yang cepat, aman, dan lebih praktis dibandingkan metode pembayaran tradisional. DFL juga memberikan pengguna kemampuan untuk memahami kontrak digital serta risiko-risiko yang mungkin terjadi, seperti keamanan data dan jejak digital. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri pelaku UMKM dalam menggunakan *e-wallet* untuk mendukung operasional bisnis mereka.

Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyons *et al.*, (2020) dan Rahayu *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa peningkatan DFL berkontribusi terhadap peningkatan persepsi manfaat dan kemudahan dalam menggunakan teknologi keuangan digital, termasuk *e-wallet*.

Pengguna dengan literasi keuangan digital yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menilai manfaat objektif dari teknologi ini, seperti peningkatan efisiensi, keamanan transaksi, dan aksesibilitas. Temuan ini sangat relevan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses layanan keuangan konvensional. Peningkatan literasi keuangan digital (DFL) melalui pelatihan dan edukasi dapat membantu pelaku UMKM di Jawa Timur mengatasi hambatan psikologis dan fungsional yang sering kali menghalangi adopsi teknologi keuangan digital.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi keuangan, pelaku UMKM akan lebih mampu mengevaluasi produk dan layanan yang tersedia, memilih opsi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, dan memanfaatkan berbagai

BAB VIII

KONKLUSI

Digital financial literacy (DFL) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dengan koefisien *path* mencapai 0,934. Ini menandakan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dapat memperkuat persepsi individu tentang manfaat penggunaan teknologi keuangan. Selain itu, DFL juga berkontribusi positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use* dengan koefisien *path* sebesar 0,902, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang keuangan digital memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi keuangan.

Lebih lanjut, DFL berdampak positif dan signifikan terhadap *attitude* dengan koefisien *path* sebesar 0,882. Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital tidak hanya memengaruhi cara berpikir individu tentang penggunaan teknologi, tetapi juga dapat membentuk sikap positif mereka terhadap teknologi tersebut.

Di sisi lain, *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuous intention* dengan koefisien *path* sebesar 0,881. Ini berarti bahwa ketika individu merasa bahwa teknologi keuangan memberikan manfaat, mereka cenderung memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakannya. Sebaliknya, *perceived ease of use* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *continuous intention* dengan koefisien *path* sebesar -0,109. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun kemudahan penggunaan penting, pengaruhnya terhadap niat berkelanjutan dalam konteks ini tidak signifikan.

Sementara itu, attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *continuous intention* dengan koefisien *path* sebesar 0,130. Sikap positif terhadap penggunaan teknologi keuangan dapat mendorong individu untuk lebih berkomitmen dalam mengadopsinya. *Subjective norms* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *continuous intention* dengan koefisien *path* sebesar 0,235, yang menunjukkan bahwa norma sosial dan pengaruh dari orang-orang di sekitar mereka memainkan peran penting dalam niat berkelanjutan individu.

Di sisi lain, *perceived behavioural control* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *continuous intention* dengan koefisien *path* sebesar -0,199. Ini mengindikasikan bahwa meskipun individu merasa memiliki kontrol terhadap penggunaan teknologi keuangan, terdapat faktor lain yang dapat menghambat niat mereka untuk terus menggunakannya.

Terakhir, *continuous intention* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *continuous behaviour use e-wallet* dengan koefisien *path* sebesar 0,833. Temuan ini menekankan pentingnya niat berkelanjutan sebagai pendorong utama dalam penggunaan *e-wallet* secara terus-menerus.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, G. A., Kumaravelu, J., Goh, Y. N., and Dara Singh, K. S. 2021. "Understanding the Intention to Revisit a Destination by Expanding the Theory of Planned Behaviour (TPB)". *Spanish Journal of Marketing-ESIC*, 25(2), 282—311.
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behaviour". *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(1), 179—211.
- Al-Emran, M., Arpaci, I., and Salloum, S. A. 2020. "An Empirical Examination of Continuous Intention to Use M-Learning: An Integrated Model". *Education and Information Technologies*, 25(4), 2899—2918.
- Arianti, BaiqFitri. 2021. *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*. Jawa tengah: Penerbit CV. Penapersada.
- Ariffin, S. K., Abd Rahman, M. F. R., Muhammad, A. M., and Zhang, Q. 2021. "Understanding the Consumer's Intention to Use the E-Wallet Services". *Spanish Journal of Marketing-ESIC*, 25(3), 446—461.
- Ashari, A. 2023. "Kepala Divisi II (Wawancara Langsung). PT. Mananjung Hayak. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah."
- Basuki, Ferry Hendro., dan Hartina, Husein. 2018. "Analisis Swot Financial Technology pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survei Pada Bank Di Kota Ambon)". *Jurnal Manis*.
- Chiu, W., Cho, H., and Chi, C. G. 2020. "Consumers' Continuance Intention to Use Fitness and Health Apps: An Integration of the Expectation–Confirmation Model and Investment Model". *Information Technology and People*, 34(3), 978—998.
- Choerudin, Achmad *et al.* 2023. *Literasi keuangan*. Penerbit: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Chu, T., Chao, C., Liu, H., and Chen, D. 2022. "Developing an Extended Theory of UTAUT 2 Model to Explore Factors Influencing Taiwanese Consumer Adoption of Intelligent Elevators". *SAGE Open*, December, 1—16.
- Darwis., Prabowo., dan Hotimah. 2018. "Kombinasi Gifshuffle, Enkripsi AES dan Kompresi Data Huffman Untuk Meningkatkan Keamanan Data". *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 5(4).
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*, 13, 319—340.
- Farida, *et all.* 2021. "Influence of Financial Literacy and Use Of Financial Technology On Financial Satisfaction Through Financial Behaviour. *International journal of education and literacy studies*, 9(1)
- Hidayat. 2020. "Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Syariah (Ekuitas)*, 1(2).
- Humbani, M., and Wiese, M. 2019. "An Integrated Framework for the Adoption and Continuance Intention to Use Mobile Payment Apps". *International Journal of Bank Marketing*, 37(2), 646—664.
- Ilyas, R. 2017. Konsep Dasar dalam Sistem Keuangan Syariah". *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, 2(1).
- Isabella., dan Sanjaya. 2021. Pelatihan Kewirausahaan Pengelolaan Keuangan Bisnis Online Shop Era Digital". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Karjaluoto, H., Mattila, M., and Pento, T. 2002. "Factors Underlying Attitude Formation Towards Online Banking in Finland". *International Journal of Bank Marketing*, 20(6), 261—272.
- Kaur, P., Dhir, A., Bodhi, R., Singh, T., and Almotairi, M. 2020. "Why Do People Use and Recommend M-Wallets?" *Journal of Retailing and Consumer Services*, 56, 102091.
- Krishna., Rofaida., dan Sari. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhinya”. *Jurnal Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education*.
- Leong, C. M., Tan, K. L., Puah, C. H., and Chong, S. M. 2021. “Predicting Mobile Network Operator’s Users M-Payment Intention”. *European Business Review*, 33(1).
- Liu, W., Wang, Y., and Wang, Z. 2020. “An Empirical Study of Continuous Use Behaviour in Virtual Learning Community”. *PLoS ONE*, 15(7 July), 1—17.
- Lusardi, a and Mitchell, o. 2007. “Financial and Retirements Planing”. *New Evidence: American life panel, March working paper* 157, pp. 1—33.
- Lyons, A. C., Kass-hanna, J., Liu, F., and Greenlee, A. J. 2020. “Building Financial Resilience Through Financial and Digital Literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa” (Issue 1098).
- Masoud, R., and Basahel, S. 2023. “The Effects of Digital Transformation on Firm Performance: The Role of Customer Experience and IT Innovation”. *Digital*, 3(2), 109—126.
- Morgan, P. J., Huang, B., and L, T. 2019. “The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age-G20 Insights”. *Semantic Scholar*.
- Ningtyas. 2019. “Literasi Keuangan pada Generasi Milenial”. *Jurnal Ilmiah Boisishnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1)
- Normawati, Rani Arifah, Sri Mangesti Rahayu, S. W. 2022. “Financial Satisfaction on Millennials: Examining the Relationship Between Financial Knowledge, Digital Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behaviour”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(2).
- OECD. 2018. “*Policy Guidance on Digitalisation and Financial Literacy*”. 1—25.
- OJK. 2020. Digital Finance Innovation Road Map and Action Plan 2020—2024. 1st Product (Digital Finance Innovation Road Map and Action Plan 2020—2024), 52.

- Park, J. K., Ahn, J., Thavisay, T., & Ren, T. 2019. “Examining the Role of Anxiety and Social Influence in Multi-Benefits of Mobile Payment Service”. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 47(September 2018), 140—149.
- Poon, W. C., & Tung, S. E. H. 2022. “The Rise of Online Food Delivery Culture During the Covid-19 pandemic: An Analysis of Intention and its Associated Risk.” *European Journal of Management and Business Economics*.
- Rachmawati, I., Widayani, A., & Normawati, R. A. 2023. “Indonesia’s MSEs on the Path to Digital Transformation”. *Atlantis Press SARKL*.
- Rahayu, S. M., Worokinasih, S., Damayanti, C. R., Rachmatika, A. G., Normawati, R. A., & Aprilian, Y. A. 2023. “Conceptualizing of Financial Resilient: Building Money Management Behavior (Vol. 1)”. *Atlantis Press SARKL*.
- Santi, Ernama. 2017. “Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor”. *Diponegoro law journal*.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. 2022. “Digital Financial Literacy, Current Behaviour of saving and spending and its future foresight”. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320—338.
- Setyaningrum, I., Sari, D. W., Handoyo, R. D., & Tandelilin, E. 2019. “MSEs-Large Industry Partnerships Based on Technology Innovation in Indonesia. January.”
- Shankar, A. 2021. “Impact of Online Convenience on Mobile Banking Adoption Intention: A Moderated Mediation Approach”. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(6), 2020.
- Shy, O. 2020. “Low-Income Consumers and Payment Choice”. *Research in Economics*, 74(4), 292—300.
- Sivathanu, B. 2019. “Adoption of Digital Payment Systems in the Era of Demonetization in India: An Empirical Study.” *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(1), 143—171.

- Sobti, N. 2019. Impact of Demonetization on Diffusion of Mobile Payment Service in India: Antecedents of Behavioural Intention and Adoption Using Extended UTAUT Model.” *Journal of Advances in Management Research*, 16(4), 472—497.
- Song, H. G., & Jo, H. 2023. Understanding the Continuance Intention of Omnichannel: Combining TAM and TPB”. *Sustainability (Switzerland)*, 15(4), 1—20.
- Supriadi., dan Krisnawati. 2019. ”Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Universitas Telkom”. *Jurnal mitra manajemen*, 3(1).
- Susanti, a., dan Ardyan. 2018. Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta”. *Telaah bisnis*, 18(1).
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Egalita, N., Mas’udah, S., Singgih, D. S., & Sudarso. 2023. “Digital Literacy and Survival Mechanism of Micro-Small Enterprises in Practicing Sharing Economy.” *Cogent Social Sciences*, 9(2).
- Tee, H. H., & Ong, H. B. 2016. “Cashless Payment and Economic Growth.” *Financial Innovation*, 2(1), 1—9.
- Teng, S., & Khong, K. W. 2021. “Examining Actual Consumer Usage of E-Wallet: A Case Study of Big Data Analytics.” *Computers in Human Behaviour*, 121(2), 106778.
- Thatsarani, U. S., & Jianguo, W. 2022. “Do Digital Finance and the Technology Acceptance Model Strengthen Financial Inclusion and SME Performance?” *Information (Switzerland)*, 13(8).
- Ullah, S., Kiani, U. S., Raza, B., & Mustafa, A. 2022. “Consumers’ Intention to Adopt m-payment/m-banking: The Role of Their Financial Skills and Digital Literacy.” *Frontiers in Psychology*, 13(4), 1—12.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. 2000. “Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies”. *Management Science*, 46(2), 186—204.

- Venkatesh, V., & Hall, R. H. S. S. of B. U. of M. V. M. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View." *Microvascular Research*.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. 2012. "Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology." *MIS Quarterly*, 36(1), 157—178.
- Wicaksono, kristian widya. 2015. Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik". *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik* Vol. 19, No. 1.
- Widayani, A., & Fiernaningsih, N. 2022. "The Innovation Resistance Model of Mobile Payments for Micro and Small Enterprises." *Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 624.
- Widayani, A., Fiernaningsih, N., & Herijanto, P. 2022. "Barriers to Digital Payment Adoption: Micro, Small and Medium Enterprises." *Management And Marketing*, 17(4), 528—542.
- Widayani, A., Rachmawati, I., Cori, C., Paramita, P., Digital, P., Komunitas, A., Putra, N., Blitar, F., & Timur, J. 2023. "Model Perilaku Niat Berkelanjutan Adopsi Mobile Payment UMK di Jawa Timur." 8(November), 870—879.
- Widiawati. 2020. "Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).



TENTANG PENULIS



Anna Widayani, S.Pd., M.AB. lahir di Lumajang pada 16 Januari 1990. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember pada tahun 2012, dan melanjutkan studi magister (S2) di Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis,

Universitas Brawijaya pada tahun 2020.

Saat ini, beliau menjabat sebagai dosen di Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. Kajian yang menjadi fokus penulis saat ini mencakup Sistem Informasi Bisnis, manajemen bisnis, dan kewirausahaan.



Dr. Dra. Nilawati Fiernaningsih, M.AB. lahir di Kediri, 17 Desember 1963. Merupakan dosen di Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Malang, sejak tahun 1988. Beliau meraih gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya,

Malang, pada tahun 1989. Kemudian, melanjutkan pendidikan Magister (S2) di universitas yang sama pada tahun 2009 dan meraih gelar Doktor (S3) di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Brawijaya pada tahun 2019.

Beliau aktif dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, serta berpartisipasi dalam seminar di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, beliau juga berperan sebagai reviewer di beberapa jurnal nasional dan internasional. Fokus penelitian dan

pengabdian yang dilakukan terutama terkait dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).



Rani Arifah Normawati, M.A.B., lahir di Nganjuk pada 25 September 1984. Ia menempuh pendidikan Sarjana (S1) dan Magister (S2) di Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya. Memiliki pengalaman industri di bidang administrasi dan manajemen

keuangan, saat ini Rani berkarir sebagai dosen di Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar pada Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital. Fokus kajiannya mencakup keuangan bisnis serta inovasi keuangan digital, khususnya untuk UMKM.



Ika Rachmawati, S.A.B., M.A., lahir di Bojonegoro pada 9 September 1985. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, dan meraih gelar Magister Ekonomi Islam dari Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Saat ini, Ika merupakan dosen tetap di Program Studi Operasionalisasi Perkantoran Digital, Akademi Komunitas

Negeri Putra Sang Fajar Blitar, dan telah berpengalaman mengajar di perguruan tinggi sejak 2016.

Beberapa mata kuliah yang diampunya meliputi Korespondensi Bisnis, Etika Bisnis, Administrasi Logistik, *E-Office Practice*, Basis Data Perkantoran, *E-Record Management*, dan Laporan Bisnis. Selain itu, ia memiliki pengalaman sebagai *finance staff* di perusahaan swasta selama 3 tahun. Ika juga memegang sertifikasi profesi sebagai *Entrepreneurship Assistance Practitioner* dan *Senior Office Operator*. Ia aktif berpartisipasi dalam seminar nasional maupun internasional di bidang transformasi digital, manajemen bisnis, entrepreneurship, dan metodologi penelitian.



Dr. Baroroh Lestari, S.Sos., M.AB., lahir di Malang pada 28 Juni 1980. Saat ini, beliau adalah dosen tetap di Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Malang sejak 2017. Sebelumnya, beliau mengajar di Universitas Lampung, Bandar Lampung (2005-2017) dan Universitas Yudharta, Pasuruan (2004-2005). Beliau meraih gelar Doktor Ilmu Administrasi dari Universitas Brawijaya, Malang, pada tahun 2011. Dr. Baroroh aktif dalam penelitian dan sering mengikuti seminar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Beliau juga berperan sebagai reviewer untuk beberapa buku, jurnal, dan seminar. Mata kuliah yang pernah diampunya meliputi Statistik Bisnis, Sistem Informasi Bisnis, Metodologi Penelitian, Knowledge Management, Sistem dan Teknologi Informasi Bisnis, E-Bisnis, dan Manajemen Rantai Pasok. Saat ini, di Politeknik Negeri Malang, beliau mengajar mata kuliah Metodologi Penelitian, Pengantar Bisnis, Manajemen Rantai Pasokan, dan Matematika Keuangan.

PERILAKU KEBERLANJUTAN

Adopsi *E-Wallet* sebagai
Transformasi Digital UMKM



Platform pembayaran berbasis seluler, seperti transfer kredit, cek, debit langsung, kartu kredit, dan e-wallet, telah menjadi komponen penting dalam transformasi digital di Indonesia. Meskipun pemerintah telah mendorong Usaha Mikro dan Kecil (UMK) untuk beralih ke pembayaran digital, adopsi di Jawa Timur masih rendah. Inovasi keuangan yang berkembang pesat tidak hanya memengaruhi proses transaksi, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan UMK.

UMK di Jawa Timur menghadapi tantangan fungsional dan psikologis dalam mengadopsi pembayaran digital. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital di kalangan UMK menekankan pentingnya literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi adopsi e-wallet serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMK.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami peran literasi keuangan digital dalam perilaku UMK terkait adopsi teknologi e-wallet dan menilai niat berkelanjutan mereka dalam menggunakan teknologi tersebut.

